

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pulau Bintan termasuk di dalam Provinsi Kepulauan Riau. Pulau Bintan berada di satu daratan yang sama dengan Kota Tanjung Pinang, Ibu kota Provinsi Kepulauan Riau. Beberapa pulau besar yang termasuk di dalam provinsi Kepulauan Riau adalah Pulau Tarempa, Tanjung Pinang, Tanjung Balai Karimun, Dabo Singkep, Bintan, dan yang paling banyak dikenal oleh masyarakat luas Indonesia yaitu Kota Batam. Pulau Bintan adalah pulau terbesar di Kepulauan Riau, yang terdiri dari hampir 3.000 pulau besar dan kecil, terbentang di sebrang Singapura dan Johor Baru, Malaysia. Pulau Bintan merupakan Pulau dengan ciri khas adat melayu yang sangat kuat dibandingkan dengan beberapa kota maju di Kepulauan Riau seperti Batam dan Tanjung Pinang.¹

Selain budaya adat melayu yang masih dipegang kuat oleh masyarakat setempat, Pulau Bintan juga menjadi salah satu objek wisata bahari yang paling banyak dikunjungi baik wisatawan domestik maupun wisatawan dari luar Negeri dalam satu kawasan Provinsi Kepulauan Riau. Objek wisata yang paling terkenal di Bintan adalah wisata bahari yang dimilikinya yaitu keindahan pantai yang berada di kawasan wisata pantai Lagoi dan Trikora. Khusus di Lagoi, terdapat beberapa objek wisata seperti *Treasure Bay, Lagoon Bay Bintan, Lagoi Golf Centre, Resort, Hotel, Sauna dan Spa*, serta masih banyak lagi.

Selain objek wisata yang menjadi daya tariknya, Pulau Bintan secara khusus dan Provinsi Kepulauan Riau secara umum juga memiliki banyak makanan khas Melayu yang tentunya enak dan banyak disukai oleh para wisatawan lokal maupun non-lokal. Beberapa diantaranya adalah mie tarempa yang berasal dari Pulau tarempa, prata, mie lender dari Kota Batam, keripik ubi, lakse, luti gendang dan yang paling terkenal adalah seafood seperti gong-gong. Hal tersebutlah yang memberikan nilai lebih dari Provinsi Kepulauan Riau yang dapat menyajikan objek wisata sekaligus wisata kuliner bagi para wisatawan yang berkunjung.

Namun, banyaknya objek wisata di pulau Bintan yaitu di kawasan wisata Lagoi tidak didampingi dengan tempat atau ruang yang dapat mempermudah para wisatawan untuk memperoleh buah tangan dan bisa menikmati makanan khas Melayu yang banyak jenis dan macamnya. Jauhnya jarak antar pulau dengan laut sebagai pemisah juga mempersulit para wisatawan untuk menikmati kuliner khas setiap daerah. Hal tersebut secara tidak langsung mempersulit para wisatawan dan menyebabkan masih banyaknya para wisatawan yang tidak tahu mengenai banyaknya wisata kuliner Kepulauan Riau.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah ruang atau tempat yang dapat mengakomodasi dan mempermudah para wisatawan yang berkunjung untuk menikmati makanan khas atau wisata kuliner di daerah Bintan. Hal tersebut juga akan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat dan peningkatan taraf ekonomi di Pulau Bintan, serta

¹ Wikipedia. (2014). *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*. Retrieved 2017, from Wikipedia Ensiklopedia Bebas: wikipedia.org/Bintan

diharapkan mampu mengkomunikasikan informasi mengenai budaya Melayu kepada masyarakat luas. Sehingga kedepannya diharapkan adanya peningkatan taraf ekonomi di Pulau Bintan dan semakin banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan Pulau Bintan beserta seluruh objek wisata yang berada didalamnya.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Memperoleh besaran ruang yang dibutuhkan sebagai acuan dalam perancangan studio grafis.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Pusat Oleh-Oleh dan Wisata Kuliner Pulau Bintan melalui aspek-aspek panduan perancangan (design guide lines aspect) dan alur pikir untuk proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.3. Manfaat

1.3.1 Subjektif

Bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih kepada Pulau Bintan dan objek wisata baik wisata bahari maupun wisata kuliner yang berada didalamnya yang dapat diterapkan dalam desain dan perancangan

1.3.2 Objektif

Sebagai pedoman dalam proses perencanaan dan perancangan arsitektur yang merupakan rangkaian proses Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Serta sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir pada program Studi S1 Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.4. Ruang Lingkup

- Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan Pusat Oleh-Oleh dan Wisata Kuliner Pulau Bintan, termasuk dalam bangunan tunggal (single building) yang berfungsi sebagai penyedia makanan khas Pulau Bintan

- Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif adalah daerah kawasan wisata bahari Lagoi yang terdapat didalamnya beragam objek wisata bahari seperti pantai dan kolam renang yang berada didaerah Lagoi, Bintan.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, mengkompilasi, dan menganalisa data yang kemudian diperoleh suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang di maksud melalui:

- Studi Literatur

Dilakukan dengan memahami literatur baik melalui buku, serta bahan – bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan Pusat Oleh-Oleh dan Wisata Kuliner yang akan dirancang di Pulau Bintan.

- Studi Lapangan

Dilakukan untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan serta data pendukung lainnya yang diperlukan.

- Dokumentatif

Dilakukan dengan mendokumentasikan data yang telah didapat yang digunakan menjadi bahan penyusunan laporan ini. cara yang dilakukan adalah dengan memperoleh gambar visual/ foto dari objek yang dicermati.

- Studi Banding

Dilakukan dengan membandingkan hasil survey dan observasi ke beberapa tempat wisata kuliner yang memiliki penekanan fungsi yang sama serta penekanan pada fasad yang sama atau serupa dengan ide rancangan.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika bahasan dan alur pikir.

Bab II Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang kajian dari peraturan, referensi maupun studi banding terkait dengan Pusat Oleh-Oleh dan Wisata Kuliner Pulau Bintan

Bab III Data

Menguraikan tentang tinjauan lokasi, jumlah penduduk, serta potensi mengenai pentingnya terdapat suatu Pusat Oleh-Oleh dan Wisata Kuliner di Pulau Bintan.

Bab IV Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Menguraikan kajian perencanaan dan perancangan Pusat Oleh-Oleh dan Wisata Kuliner Pulau Bintan dilihat dari beberapa aspek yaitu: aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek visual arsitektural.

Bab V Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Menguraikan konsep dasar perencanaan seperti program ruang, kebutuhan tapak dan persyaratan maupun ketentuan perancangan yang akan digunakan.

1.7. Alur Pikir

